

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wasis (2021), Industri *furnituree* termasuk dalam lima industri dengan nilai pertumbuhan terbesar pada tahun 2019, yaitu sebesar 8,35%. Nilai ekspor industri *furnituree* pun meningkat sebesar 1,95 miliar dollar AS pada 2019, atau naik sebesar 14,6% dari tahun 2018 (Dirjen Industri Kecil Menengah dan Aneka/Dirjen IKMA Kemenperin, 14 Maret 2020). Lebih lanjut Dirjen IKMA Kemenperin mengatakan bahwa dilihat dari posisi ekspor *furnituree* di Asia, Indonesia menduduki posisi ke lima setelah Cina, Vietnam, Malaysia dan Taipei. Hal ini tercemin dari capaian nilai ekspor produk *furniture* nasional yang menembus USD2,5 miliar pada tahun 2021 atau naik 33% dibanding tahun sebelumnya sebesar USD1,9 miliar (Kementrian Perindustrian RI, 18 Agustus 2022).

Menurut Rahman (2018), Industri *furnituree* sendiri mengalami peningkatan produksi karena adanya peningkatan permintaan pada minat beli *furnituree* terutama springbed, almari dan lain sebagainya. Penjualan *furnituree* sangat tinggi di daerah Jawa Timur terutama di pulau Madura, hal ini didukung dengan adanya adat istiadat di pulau Madura yang masih dilestarikan. Adat tersebut adalah, adat dimana menjadikan barang *furnituree* sebagai barang seserahan ketika melangsungkan pernikahan. Oleh karena itu di Madura sendiri terdapat banyak sekali toko yang menjual *furnituree*, yang tersebar di setiap kabupaten yaitu Pamekasan, Bangkalan, Sampang dan Sumenep.

Toko tersebut disupply oleh pabrik langsung dan juga distributor dari daerah lain. Salah satu distributor *furnituree* yang mensupply ke toko-toko di Pulau Madura yaitu UD Dua Putra. UD Dua Putra melakukan pendistribusian ke toko yang ada di Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

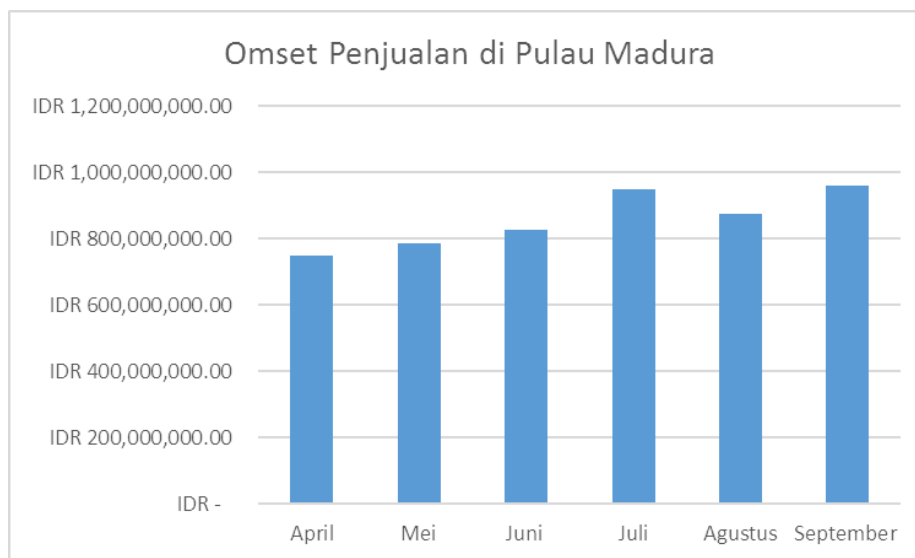
Berdasarkan data dari UD. Dua Putra, telah ditunjukkan bahwasanya perusahaan yang bergerak sebagai produsen sekaligus distributor tersebut telah melakukan banyak supply ke beberapa toko dengan data yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 1.1 Data distributot toko

Nama Kabupaten	Jumlah Toko
Bangkalan	9
Sampang	5
Pamekasan	12
Sumenep	11

(Sumber : Data UD.Dua Putra)

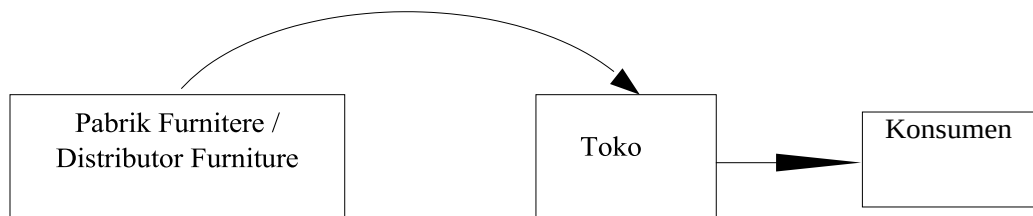
sebelumnya perlu kita ketahui menurut Evy dkk (2022), distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen (Studies et al., 2018). UD. Dua Putra mendistribusikan banyak sekali *furnituree* keseluruhan kabupaten yang ada di Madura, dan hal hal itu juga dapat dilihat dari omset yang didapatkan UD. Dua Putra perbulanya, yang dijelaskan dengan data sebagai berikut:



Gambar 1.1 Omset penjualan

(Sumber : Data UD.Dua Putra)

Data omset yang tergolong cukup banyak tersebut mampu menunjukkan bahwasanya *furnituree* memang banyak diminati di pulau Madura. Terutama bagi UD Dua Putra sendiri yang sudah dipercaya melakukan supply sebanyak tokoh dipulau Madura. Rantai supply chain distribusi yang dilakukan oleh UD Dua Putra dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.2 Rantai Penjualan distributor furniture Madura (Sumber: Wawancara dengan salah satu kelompok penjual *furnituree*)

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa pabrik maupun distributor tidak langsung menjual *furnituree* ke konsumen melainkan melakukan supply ke beberapa toko dan mereka mendistribusikan langsung ke konsumen. Perlu kita ketahui salah satu hal yang utama dalam suatu usaha adalah kegiatan distribusi. Dalam kegiatan distribusi, akan tercipta sebuah sistem yang terpadu dari satu koordinat ke koordinat yang lain. Perusahaan dengan jaringan kerja yang besar, memiliki masalah yang sering dihadapi, yaitu pada proses pendistribusian. Terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendistribusian produk, diantaranya yaitu fasilitas, transportasi, ketersediaan dan juga komunikasi dari pihak yang bersangkutan. Kendala tersebut juga dialami oleh UD Dua Putra. UD Dua Putra berlokasi di wilayah Sidoarjo yang memiliki jarak rata-rata 2 jam dari Madura. Lokasi gudang yang begitu jauh tentu menghambat pendistribusian serta memakan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penjualan tertarik untuk melakukan penelitian dalam melakukan analisis pendistribusian dari penjualan barang ke toko dan membuat gudang baru yang diharapkan mampu mempermudah jalannya pengiriman. Untuk menentukan gudang baru pada penelitian kali ini, akan digunakan metode center of gravity. Metode Center Of Gravity. Center of Gravity (COG) merupakan sebuah teknik matematis yang digunakan untuk menemukan lokasi paling baik untuk suatu titik distribusi tunggal yang melayani beberapa daerah. Metode ini memperhitungkan jarak lokasi pasar (customer), jumlah barang yang

dikirim dan biaya pengiriman. Pertimbangan utama metode ini yaitu ongkos transportasi produk dari pabrik ke tujuan, lokasi fasilitas pusat distribusi terletak pada titik berat antara lokasi tujuan. Metode ini yang nantinya akan menjadi dasar dalam penentuan titik pembuatan gudang baru sehingga pendistribusian barang akan lebih muda. Gudang tersebut akan dijadikan gudang utama untuk menyimpan stock furniture di Madura, menimbang banyak peminatnya furniture di Madura.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana menentukan lokasi gudang baru sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya distribusi pengiriman furniture dari gudang distributor ke toko.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi gudang baru guna melakukan penghematan biaya pengiriman furniture di wilayah Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi proses distribusi Furniture di Madura.
2. Distributor dapat mengurangi biaya pengiriman ke toko-toko di daerah Madura.
3. Hasil penelitian bisa dijadikan acuan untuk membuat sebuah gudang perwakilan di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep – Madura.

2. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya pembuatan gudang, biaya sewa gudang dan waktu simpan *furniture*.
3. Penelitian ini tidak membahas kualitas hasil penjualan *furniture*.

1.6 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penjualan *furniture* stabil.
2. Biaya transportasi hanya pada perhitungan center of gravity.
3. Pendistribusian barang dilakukan dengan cara pengiriman menggunakan pick up maupun truck.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini terdapat bagian-bagian utama yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami. Bagian utama ditulis dengan sistematika yang sesuai dengan panduan penulisan tugas akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan awal dari sebuah penyusunan laporan tugas akhir. Pada bab ini berisi mengenai tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teori-teori yang ditulis adalah sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantudalam penulisan tugas laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang

digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah digunakan pada Bab III sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan laporan tugas akhir. Pada bab ini menyimpulkan tentang apa yang dibahas pada Bab IV sebelumnya yang kemudian memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.